



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP FERTILITAS DI DESA
KLOROGAN KECAMATAN GEGER
KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Asal :	Hadiah	Klass
	Pembe. an	338.95982
Terim. g:		H10
No induk :		P
Pengkatalog :		

Oleh

NUR HIDAYATI
010810101288

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2005



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP FERTILITAS DI DESA
KLOOROGAN KECAMATAN GEGER
KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

NUR HIDAYATI

010810101288

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2005

JUDUL SKRIPSI

**Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Desa Klorogan
Kecamatan Geger Kabupaten Madiun**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 010810101288

Jurusan: S-1 IESP

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

24 September 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

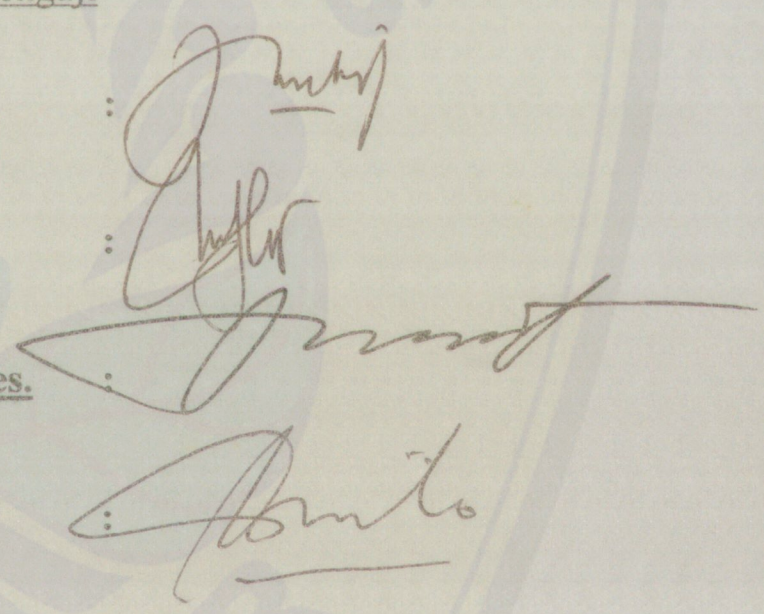
Susunan Tim Penguji

**Ketua : Dra. Andjar Widjayanti
NIP: 130 606 110**

**Sekretaris : Dra. Hanifatul Hanim
NIP: 131 953 240**

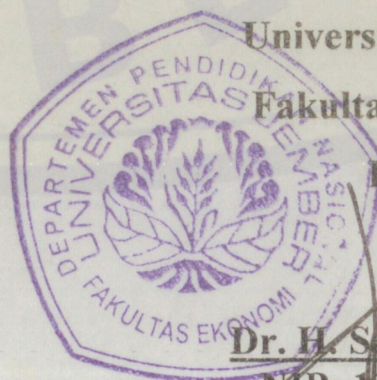
**Anggota : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.
NIP: 131 624 478**

**: Drs. J. Sugiarto, SU
NIP: 130 610 494**



Mengetahui

**Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan**



**Dr. H. Sarwedi, MM
NIP: 131 276 586**



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap fertilitas
Di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Nama Mahasiswa : NUR HIDAYATI

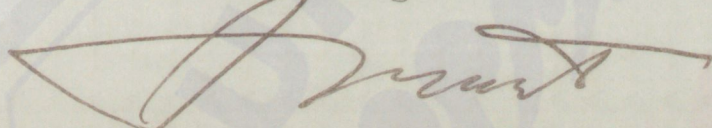
NIM : 010810101288

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

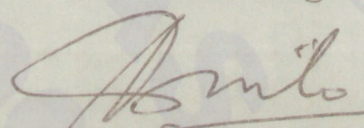
Tanggal Persetujuan : 27 Juni 2005

Pembimbing I



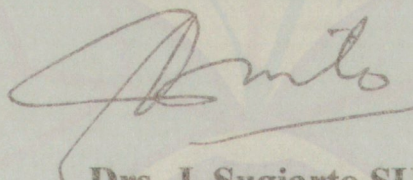
Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
131 624 478

Pembimbing II



Drs. J. Sugiarto, SU
130 610 494

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
130 610 494

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan karya terbaik yang kubuat selama studi dan perjuanganku selama ini. Atas ridho dari *Allah SWT* dan doa dari kedua orang tuaku, orang-orang yang menyayangiku sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

- Yang terhormat Bapak H. Muhari dan ibunda tercinta Djamilatun atas segala doa restu dan kasih sayangnya yang tak terhingga untuk ananda.
- Kakak-kakakku Achmad Shofingi dan Catur Wibawanti, Imam Maliki dan Wahyu Endah Susanti, Hanafi dan Sulis Stioningsih yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materiil.
- Keponakan kecilku Putri dan Bila yang selalu mengisi hari-hariku.
- Almamaterku yang tercinta.

Lembar Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayati

NIM : 010810101288

Jurusan: S-1 IESP

Judul : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Desa Klorogan
Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Oktober 2005

Yang Menyatakan



(Nur Hidayati)

MOTTO

“Akal dan belajar itu seperti raga dan jiwa, jiwa hanyalah udara hampa. Tanpa jiwa, raga adalah kerangka tanpa makna”

(Kahlil Gibran, 1883-1931)

Ali Bin Abi Tholib R.A berkata :

“Ilmu lebih baik dari pada harta, karena ilmu akan menjaga kamu dan semakin berkembang bila dimanfaatkan, sedangkan harta kamulah yang menjaganya dan akan habis bila tidak dimanfaatkan”

(Al-Hadits)

“Ridho Allah SWT dan restu orang tua yang akan menghantar setiap dari langkah kita dimanapun kita berada, bagaimanapun keadaan kita”

(Hida)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi fertilitas Keluarga di Desa Klorogan, kecamatan Geger, Kabupaten Madiun Tahun 2004.

Data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil melalui questioner atau wawancara dan data sekunder yang diambil melalui lembaga atau instansi yang terkait. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan *metode stratifikasi random sampling*. Metode untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil pengukuran dengan metode regresi linier berganda secara serentak atau bersama-sama menunjukkan bahwa faktor pendidikan isteri, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi isteri berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas. Dilihat dari hasil pengujian regresi bahwa pendidikan isteri (X_1) bernilai negatif $-0,068$, pendidikan suami (X_2) bernilai negatif $-0,043$ pendapatan keluarga (X_3) bernilai positif $0,448$, dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) bernilai negatif $-0,170$ terhadap fertilitas (Y). Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan model klasik Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas didapat hasil bahwa model tersebut layak untuk dipakai karena sama-sama tidak terjadi Multikolinieritas, Autokorelasi maupun Heterokedastisitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi isteri secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pendidikan isteri, Pendidikan suami dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas di Desa Klorogan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Kata Kunci : Fertilitas, Pendidikan Isteri, Pendapatan keluarga, lama Penggunaan alat Kontrasepsi Isteri.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the factors that are influencing the fertility in the family in Klorogan village of Geger sub-district in Madiun district on 2004.

The data of this research uses primary data, which is taken from the disseminating questioner or interview session and secondary data which is taken from interrelated institution. To get the sample for this research, the researcher uses the *stratification random sampling method*, and to know the relation between dependent variable and independent variable the researcher uses the double regression linier method.

The result of the using of double regression linier method simultaneously shows that wife's education, family income, and how long the wife uses contraception are evidently influencing through the fertility. The result of the regression experiment shows that wife's education (X_1) has negative score $-0,068$, husband's education (X_2) has negative score $-0,043$, family income (X_3) has positive score $0,448$, and the wife's duration in using contraception (X_4) has negative score $-0,170$ through the fertility (Y). From the result of econometrics' experiment which uses the classical multicolinierty, autocorrelation, and heterokedastisity model is get that these models are capable to use because there are no multicolinierty, autocorrelation, and heterokedastisity.

The conclusion of this research is that wife's education, husband's education, family income and how long the wife uses contraception simultaneously and evidently influence toward the fertility in Klorogan village of Geger sub-district in Madiun district. Wife's education, husband's education and the duration in using contraception has negative influence toward the fertility; meanwhile the family income has positive influence in Klorogan village of Geger sub-district in Madiun district.

Keywords: Fertility, wife's education, husband's education, the wife's duration in using contraception.



JEMBER

KATA PENGANTAR

Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat serta hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis, baik yang bersifat materiil maupun moril serta bimbingan dan saran keilmuan yang tidak terhingga nilainya.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes. dan Drs. J. Sugiarto, SU. selaku dosen pembimbing, atas kesabarannya memberikan komentar, saran, bimbingan serta kesediaannya membaca tiap kata dari awal penulisan proposal hingga menjadi skripsi seperti sekarang.
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, dosen penguji atas kritik dan sarannya yang sangat berharga bagi kesempurnaan skripsi ini, Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi.
3. Seluruh Staf Kantor Kecamatan dan Kantor BKKBN di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.
4. Keluarga besar Bapak Amir yang telah membantu dalam pencarian data sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Keluarga besar Ali Usman dengan segala doa, dukungan dan nasehatnya.
6. Seseorang yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan "Agung Budi Waluyo" terimakasih atas perhatiannya selama ini.
7. Buat sahabat-sahabatku di rumah Antok, Slam, Yudi, Edi, Iwan, Lilik, Tutik, Kelik yang selalu menjadi teman terbaik, semoga kita bisa terus bersahabat.

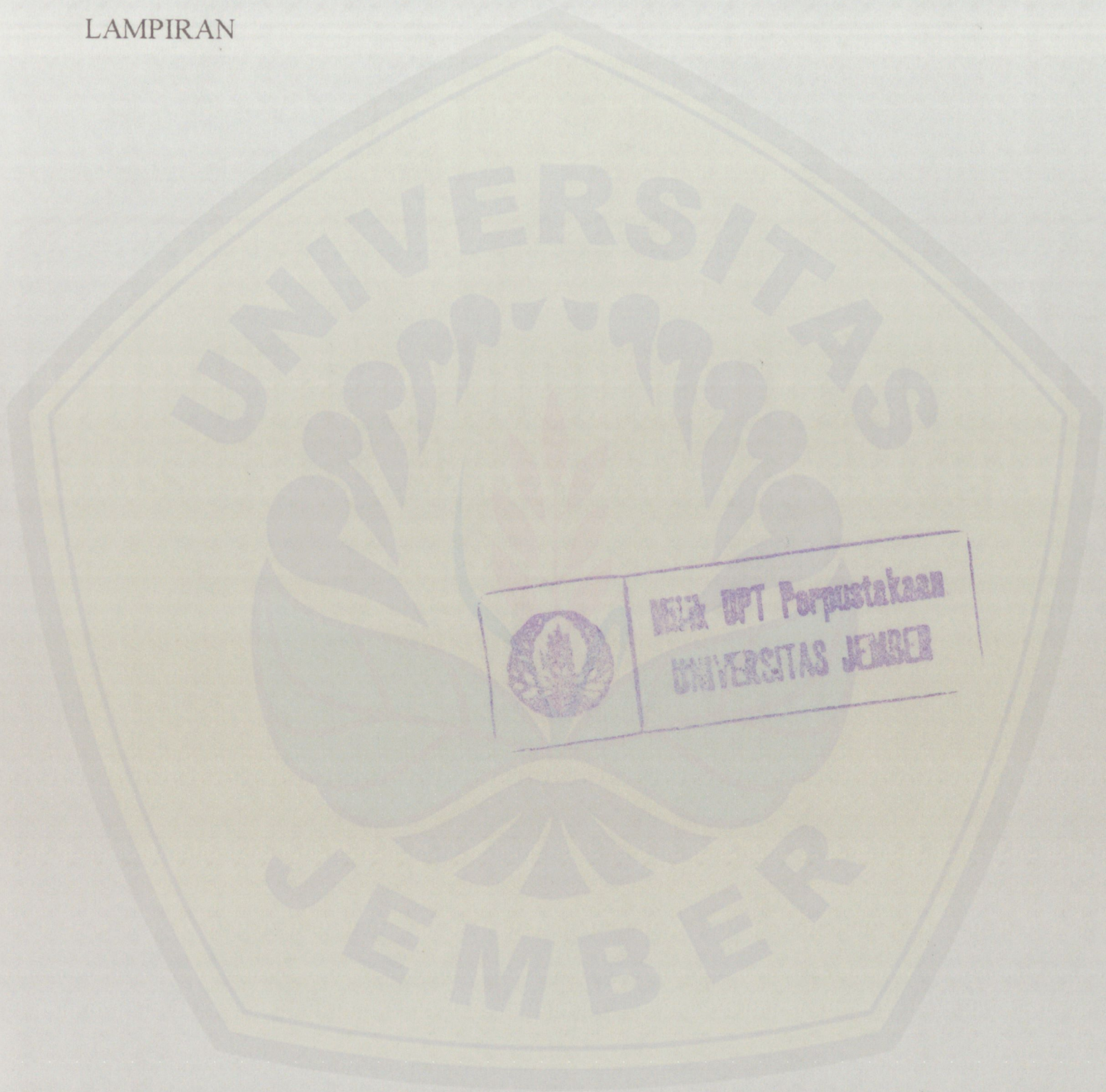
8. Buat teman-temanku di Jember Happi, Rahman, Eka, Yoyok, Tanti, Teki, Iis, Nita, Ricki, Johan, Hernik, Yayuk, Susi, Yeni, yang dengan senang hati membantuku sewaktu aku memerlukan sehingga terselesaikannya sekripsi ini.
9. Teman-temanku di IESP kususny IESP genap angkatan 2001 yang sama-sama berjuang selama masa studi kalian adalah teman terbaikku dan kebersamaannya yang terindah.
10. Teman-temanku di kos-kosan kuda Widya selama empat tahun menjadi teman tidurku, Fina yang menjadi teman curhatku, Furi terimakasih atas komputernya, Windri, Ruby, Widi, Ayuk, Elok, Diah, Ambar, Dian, terimakasih telah menemaniku diwaktu aku tidur sendiri. Dan Teman-teman cosan lainnya.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini tidak sempurna, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat ilmiah dan membangun demi kesempurnaan sekripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Isi	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	34

4.3 Analisis Data.....	39
4.4 Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1 :	Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Usia Reproduksi Wanita di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.....	17
2 :	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.....	26
3 :	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.....	27
4 :	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat pendidikan di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.....	28
5 :	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.....	29
6 :	Jumlah Akseptor KB di Wilayah Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupatn Madiun Tahun 2004.....	30
7 :	Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupatn Madiun Tahun 2004.....	32
8 :	Jumlah Sarana pendidikan di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupatn Madiun Tahun 2004.....	33
9 :	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Untuk Tingkat Fertilitas	39
10 :	Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak untuk Tingkat Fertilitas	41
11 :	Uji Signifikasi Parameter secara Parsial Tingkat Fertilitas.....	42
12 :	Hasil Uji Mutikolinearitas Untuk Tingkat Fertilitas	44
13 :	Hasil Uji Heterokedastisitas Untuk Tingkat Fertilitas	45

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Diagram Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Model Ronald Freedmand.....	10
2	Frekuensi Jumlah Anak dan Jumlah Responden (Jiwa).....	34
3	Frekuensi Tingkat Pendidikan dan Jumlah Responden isteri (Jiwa) .	36
4	Frekuensi Tingkat Pendidikan dan Jumlah Responden suami(Jiwa ..	36
5	Frekuensi Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan) Jumlah Responden (Jiwa)	37
6	Frekuensi Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Bulan) dan Jumlah Responden (Jiwa).....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan jangka panjang pertama kesejahteraan masyarakat makin meningkat, hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan kemampuan global. (GBHN 1999:12)

Periode jangka panjang kedua, masyarakat Indonesia menghadapi kemajuan yang telah dicapai dalam pembangunan jangka panjang pertama. Titik berat jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didorong saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya yang berkualitas. Dengan jumlah penduduk yang besar sulit untuk mencapai kedua hal tersebut. Perkembangan penduduk Indonesia sampai sekarang ini masih kurang menguntungkan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penurunan fertilitas dan mortalitas.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang harus diatasi karena pembangunan tidak akan berhasil apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan. Di Indonesia pertumbuhan penduduk merupakan salah satu kendala yang cukup berarti dalam mencapai tujuan pembangunan nasional sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat diartikan sebagai keberhasilan didalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan akan sia-sia bila pertumbuhan penduduk sama atau lebih besar dari pada pertumbuhan ekonominya. Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan

ekonomi lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pembangunan maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembanguana ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja dan penundaan usia perkawinan pertama.

Menurut Kuncoro (1997:169), setidaknya ada 3 alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:

1. pembangunan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang,rendahnya sumber daya per kapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat yang pada gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit. Fakta menunjukkan bahwa aspek kunci dalam pembangunan adalah penduduk yang semakin terampil dan berpendidikan;
2. dibanyak negara dimana penduduk masih amat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumber daya yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian modern dan pekerja modern lainnya;
3. pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyeimbang utama bagi pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di negara sedang berkembang membawa masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Masalah penduduk pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari masalah kemasyarakatan pada umumnya. Jumlah penduduk yang besar, menuntut pemenuhan kebutuhan yang besar pula, karena kondisi sosial ekonomi masih sangat rendah, maka usaha pemenuhan kebutuhan primer seperti : pangan, sandang, papan dan lain-lain dapat menghabiskan seluruh kemampuan yang ada,

walaupun kebutuhan yang dapat dipenuhinya adalah dalam batas yang sangat minimal.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia walaupun dari waktu ke waktu mengalami penurunan tapi masih tergolong tinggi, karena secara absolut jumlah terus bertambah. Hal ini bisa dilihat dari sensus penduduk tahun 1971 penduduk Indonesia berjumlah 119 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,10% per tahun selama periode 1971-1980, jumlah ini naik menjadi 147,5 juta jiwa tahun 1980 dengan laju pertumbuhan penduduk periode 1980-1990 meningkat menjadi 2,34% per tahun angka pertumbuhan tersebut menurun menjadi 1,97% per tahun pada periode 1990-2000 dengan jumlah penduduk meningkat menjadi 179,3 juta jiwa pada tahun 1990. (BPS kabupaten Madiun)

Pertumbuhan jumlah penduduk merupakan bagian dinamika kependudukan yang dewasa ini banyak mendapat sorotan, baik oleh cendekiawan maupun oleh pembuat kebijakan. Hal ini terjadi karena dinamika kependudukan tidak diikuti oleh dinamika sumber-sumber ekonomi dan kebutuhannya. Sunggono (1994:62) berpendapat bahwa pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia dilaksanakan melalui dua upaya yaitu upaya penurunan kelahiran dan upaya penurunan kematian, tetapi saat ini upaya penurunan kematian adalah sangat tidak bijaksana dan bukan merupakan jalan pemecahan yang baik karena dengan melakukan penurunan tingkat kematian belum tentu dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk khususnya di Indonesia, sedangkan upaya penurunan migrasi saat ini sudah tidak mungkin lagi (hal ini disebabkan karena peraturan-peraturan di setiap negara berbeda dan hampir tidak pernah lagi terjadi migrasi antar negara), sehingga satu-satunya upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui upaya penurunan tingkat kelahiran yaitu melalui program keluarga berencana yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Pelaksanaan program KB ini dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia, namun lebih diprioritaskan daerah yang padat penduduknya yaitu Jawa dan Bali. Program KB merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, karena keberhasilan KB akan membuat lebih mudah

dilaksanakannya program sektor lainnya. Pertumbuhan penduduk yang rendah tidak terlepas dari peran BKKBN dalam melaksanakan program KB. Langkah pertama untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk tersebut adalah dengan memperkenalkan cara kontrasepsi dengan harapan bahwa cara kontrasepsi oleh pemerintah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat yang ada di kota maupun yang ada di pedesaan.

Pemerintah Indonesia dalam usaha menekan pertumbuhan penduduk memilih KB dengan alasan sebagai berikut (Singarimbun,1987:76):

- a. cara ini erat sekali hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga KB merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak perlu diragukan lagi;
- b. karena sifatnya sukarela, KB dapat dianggap sebagai cerminan kebebasan pribadi setiap pasangan suami istri.

Peran wanita dalam keluarga sangat menentukan. Wanita sering ditempatkan pada posisi dimana mereka harus menentukan pilihannya antara terus bekerja atau melahirkan. dalam kaitannya dengan status sosial ekonomi tersebut (Baharuddin Ilyas,1988:18) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang wanita, semakin banyak kesibukan yang dilakukan di luar rumah maka menyebabkan banyak wanita lebih terdorong untuk membatasi jumlah kelahiran anak, karena kurangnya wanita untuk mengasuh anak dan juga tanggung jawab atas pekerjaan dan pendidikan yang mereka jalani. Wanita yang berpendidikan mempunyai kesadaran lebih besar terhadap binaan keluarga terutama pengertian tentang perlunya keluarga kecil. Demikian pula wanita yang bekerja di luar rumah dan berpendidikan pada prinsipnya memilih karir dari pada menambah anak. Pendapatan keluarga juga sangat menentukan fertilitas, semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga tersebut maka ada kecenderungan untuk menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya anak justru akan lebih merepotkan.

Kabupaten Madiun merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Kabupaten Madiun terdiri atas

15 kecamatan dan Kecamatan Geger itu sendiri terdiri atas 19 desa dengan jumlah penduduk total sebesar 57697 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Geger adalah sebesar 16268 KK, yang didalamnya terdiri atas Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu sebesar 11124 KK.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Geger, tepatnya di Desa Klorogan yaitu merupakan salah satu desa dari 19 desa yang ada. Di Desa Klorogan terdapat 533 Pasangan Usia Subur, 334 diantaranya merupakan peserta KB. (BKKBN, 2004).

Dari apa yang telah diuraikan menimbulkan keinginan peneliti untuk mempelajari pengaruh sosial (pendidikan) dan pengaruh ekonomi (pendapatan keluarga) serta lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah kependudukan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Oleh sebab itu perlu ada usaha dari semua pihak untuk menurunkan tingkat fertilitas. Banyak wanita di Desa Klorogan mempunyai tingkat kesadaran akan pentingnya keluarga kecil. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga serta lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama terhadap fertilitas di Desa Klorogan, kecamatan Geger, Kabupaten Madiun?
2. Dari faktor pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga serta lama penggunaan alat kontrasepsi faktor manakah yang paling dominan terhadap fertilitas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga serta lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama dan secara parsial terhadap tingkat fertilitas di Desa Klorogan, kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat fertilitas di Desa Klorogan , kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah kependudukan;
- b. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai fertilitas pernah dilakukan oleh :

- a. Rahayu (1998) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Aseptor Keluarga Berencana di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian secara parsial dan serentak menunjukkan bahwa variabel bebas pendidikan istri, pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap variabel terikat fertilitas keluarga aseptor KB. Hal ini ditunjukkan oleh nilai determinan R^2 sebesar 0,652 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,348 dipengaruhi faktor diluar model.
- b. Hadi (1998) dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Jumlah Anak yang Diharapkan di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Berdasarkan pengujian secara parsial dan serentak menunjukkan bahwa variabel bebas pendidikan istri, pendapatan keluarga, lamanya penggunaan alat kontrasepsi dan curahan jam kerja istri mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap variabel terikat yaitu jumlah anak yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,711$, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat dan hanya 0,289 dipengaruhi faktor diluar model. Berdasarkan pengujian secara regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi pendidikan istri adalah negatif (-0,0840), koefisien regresi pendapatan keluarga adalah positif (0,000000826), koefisien regresi lama penggunaan alat kontrasepsi adalah negatif (-0,0375) dan koefisien regresi lama jam kerja istri juga negatif yaitu (-0,00246).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Persamaannya:

1. variabel bebas yang digunakan yaitu pendidikan istri, pendapatan keluarga serta lamanya penggunaan alat kontrasepsi;
2. penggunaan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda.

b. Perbedaan :

waktu dan lokasi penelitian, sehingga hasil dari penelitian tersebut juga berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.21 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi dari seorang wanita atau sekelompok wanita : dengan kata lain menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmaji,2000:57) secara kuantitas faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas ada 2 faktor : faktor yang tidak langsung dengan faktor langsung yang mempengaruhi fertilitas. Faktor yang langsung mempengaruhi fertilitas dengan tahap reproduksi yang disebut oleh Blake dan Davis (Rusli,1996:97) sebagai variabel antara. Tiga tahap penting dalam proses produksi sebagaimana yang dikenal dan digunakan dalam hidup masyarakat, yaitu : 1) hubungan kelamin; 2) konsepsi; 3) kehamilan dan kelahiran.

Tahap tersebut terdiri atas 2 variabel antara yang dikenal sebagai berikut :

A. Faktor-faktor yang menentukan variabel hubungan kelamin terdiri atas :

1. Faktor-faktor yang mengatur dan meniadakan hubungan kelamin dalam masa reproduksi yaitu :
 - a) memulai hubungan kelamin;
 - b) selibat permanen;
 - c) lamanya periode reproduksi sesudah masa hubungan kelamin karena perceraian.

2. Faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin dalam perkawinan

- a) abstinensi sukarela;
- b) berpantang karena terpaksa, karena sakit, berpisah sementara;
- c) frekuensi hubungan seks.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk konsepsi

- 1) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor yang tidak disengaja;
- 2) menggunakan atau tidak metode kontrasepsi;
- 3) menggunakan cara mekanis dan bahan kimia;
- 4) menggunakan cara lain (seperti metode ritme dan senggama terputus);
- 5) kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi faktor yang disengaja (sterilisasi).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan dan Kelahiran

- 1) mortalitas janin yang disebabkan faktor yang tidak disengaja;
- 2) mortalitas janin yang disengaja.

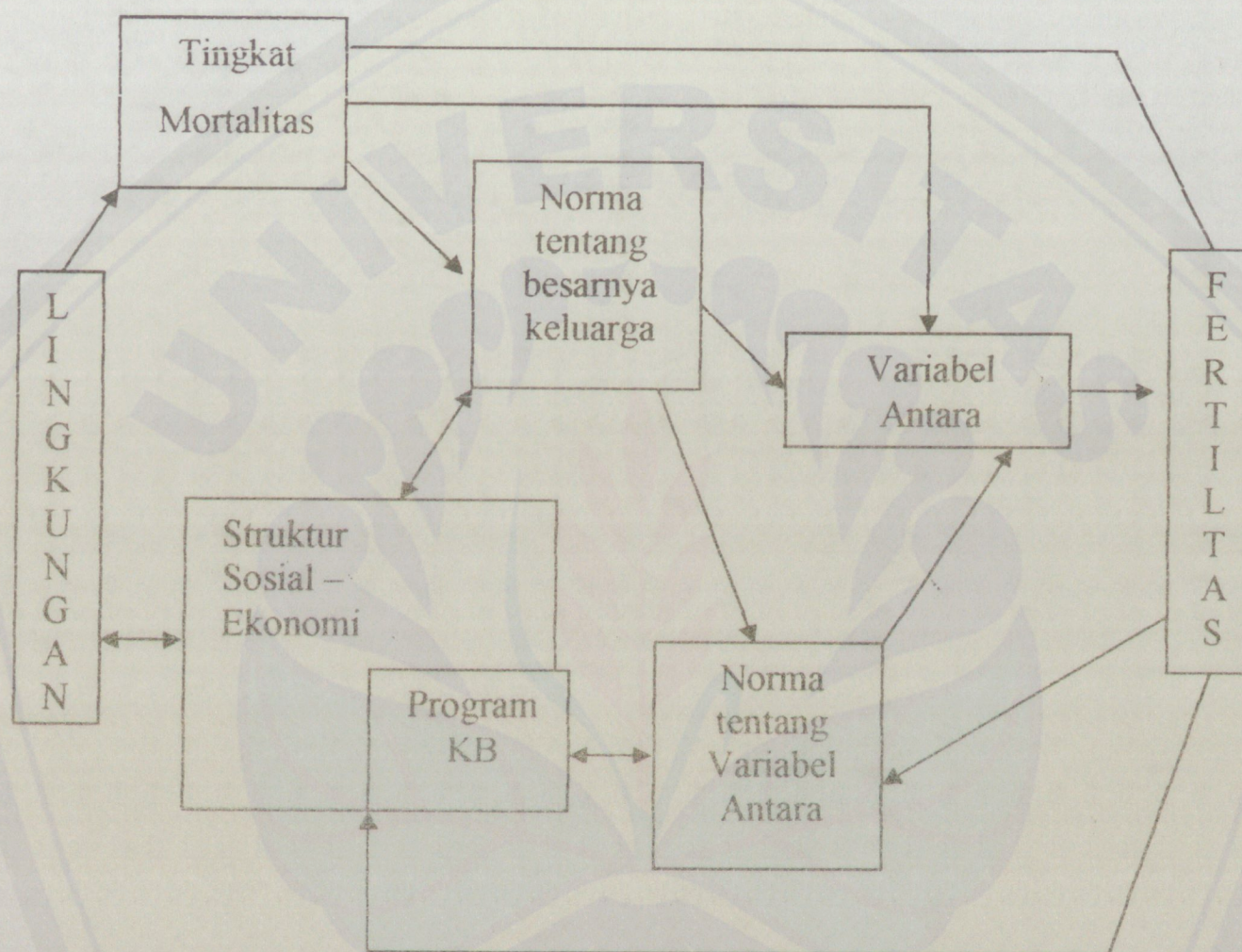
Faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi fertilitas ada 2 variabel yaitu:

- a) variabel sosial ekonomi seperti : kebudayaan, pendidikan dan agama;
- b) variabel biososial seperti : gizi dan kesehatan, mortalitas bayi dan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas dalam masyarakat bekerja melalui variabel antara. Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar 1. Pada gambar in nampak bahwa pada lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi tersebut juga terjadi pada struktur sosial ekonomi adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi perbedaan fertilitas antar masyarakat maupun antar waktu dapat dipahami apabila telah memahami beragam faktor yang secara langsung maupun secara tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas. (Rusli,1996:99)

Ciri umum dalam analisis bahwa beberapa variabel (terutama umur dan lama perkawinan) merupakan pengendali. Misalnya membandingkan fertilitas

wanita yang usianya sama pada kelompok wanita berpenghasilan tinggi, rata-rata umumnya lebih muda dari pada kelompok lainnya, maka umur dan lama perkawinan merupakan pengendali yang utama. Selanjutnya variabel pengaruh (seperti pendidikan, penghasilan dan pekerjaan) saling berkaitan sehingga pengaruh relatifnya terhadap fertilitas sukar ditentukan, maka dalam analisis mengenai fertilitas harus memasukkan variabel antara. (Lucas,1990:68)



Gambar 1. Grafik faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman

Sumber : Rusli, 1996 : 100

2.2.2 Keluarga Berencana

Menurut Entjang (1986:22) Keluarga Berencana adalah daya upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga selama tidak melawan hukum dan pancasila, demi untuk kesejahteraan keluarga.

Dari batasan di atas dapat diambil pengertian bahwa keluarga berencana adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sengaja untuk mengatur kelahiran dalam keluarga agar tercipta keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan tidak menyimpang dari norma-norma keluarga maupun peraturan atau hukum pemerintah.

Menurut undang-undang No.10 tahun 1992 KB mempunyai definisi yang semakin meluas yaitu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Mantra, 2000:197)

Dalam usaha mengatasi masalah kependudukan Indonesia dengan sungguh-sungguh telah melaksanakan program KB. Program KB ini telah mengubah pandangan masyarakat yang pro-natalis, yang melihat penduduk dari sudut kualitasnya saja, menjadi pandangan yang anti-natalis, yang menekankan pada kesejahteraan masing-masing keluarga dengan membatasi kelahiran.

Program KB pada dasarnya mempunyai dua tujuan pokok, yaitu (Widiyanti, 1987:156)

- a. meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak serta bangsa pada umumnya;
- b. meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menurunkan angka kelahiran sehingga penambahan penduduk tidak melebihi kemampuan untuk menaikkan produksi.

Keberhasilan program KB secara nasional yang telah dicapai selama ini telah memberikan hasil dan dampak positif terhadap proses dan kemajuan pembangunan secara keseluruhan. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah makin meningkatnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya peran serta generasi muda, baik sebagai obyek maupun subyek pelaksana gerakan keluarga berencana nasional.

Keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya dilihat dari banyaknya masyarakat yang terdaftar sebagai akseptor KB, namun dilihat dari kesinambungan masyarakat dalam menggunakan alat-alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi adalah salah satu cara untuk menunda kehamilan dan menjarangkan kelahiran, sehingga semakin banyak anggota masyarakat yang

berada pada usia reproduksi (PUS) dan menjadi peserta KB, maka dapat diharapkan fertilitas akan turun. Alat-alat kontrasepsi yang biasa digunakan antara lain pil, suntikan, IUD (intra uterine devise), kondom dan cara-cara tradisional lainnya.

Program KB di desa Klorogan diarahkan pada dua aspek penting yaitu secara kuantitatif untuk menurunkan fertilitas dan secara kualitatif (normatif) untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam jangka panjang tujuan yang hendak dicapai adalah membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) pada masyarakat. Sementara itu secara berangsur-angsur diwujudkan keluarga kecil (jumlah keluarga sedikit) dengan keadaan yang bahagia sejahtera. Semakin meningkatnya jumlah keluarga kecil bahagia sejahtera diharapkan dapat mempercepat tujuan pembangunan yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan Wanita terhadap Fertilitas

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia, karena melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar.

Menurut Todaro (1995:21) semakin tinggi pendidikan seorang wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak dan semakin kurang disukai adalah kelebihan atau kenaikan fertilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapat pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, karena dengan jumlah anak yang sedikit akan mempermudah perawatan anak, bimbingan dan pendidikan yang lebih baik.

Umumnya wanita akan menunda perkawinannya jika masih mengikuti pendidikan, sehingga usia kawin pertama akan meningkat. Pendidikan akan menyebabkan wanita untuk bekerja di luar rumah, hal ini menyebabkan wanita untuk bekerja dan mengurangi ketergantungan terhadap pria. Dengan meningkatnya proporsi wanita yang tidak pernah kawin dalam masyarakat, maka

pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap fertilitas. Selain itu wanita yang berpendidikan mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dan lebih cenderung untuk menggunakannya dibandingkan dengan wanita yang tidak tahu atau kurang berpendidikan.

Bouge mengatakan bahwa pendidikan sebagai pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lainnya. Hal ini karena variabel pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan status pekerjaan (Lucas,1990:69).

2.2.4 Pengaruh Pendidikan Suami Terhadap Fertilitas

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui peningkatan ketrampilan akan produktivitas kerja yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diharapkan menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijaksanaan pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan disetiap daerah dan strata sosial makin memungkinkan masalah kesenjangan sosial dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju atau berkembang jika mereka memiliki akses terhadap pendidikan (pendidikan yang baik), sama akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya dan cerdas pula (Ananta,1993:70). Pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya struktur masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Poerdarminto (1988:142), Kepala keluarga adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga yang dalam hal ini adalah seorang bapak. Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan seorang pimpinan keluarga yang diukur dari jenjang pendidikan terakhir sekolahnya yaitu SD, pendidikan menengah, perguruan tinggi (PT).

Pendidikan orang tua memiliki korelas terhadap jumlah anak. Pendidikan orang tua sangat berhubungan dengan cara orang tua tersebut menanamkan

norma-norma dan menentukan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini didukung pula oleh jenis pekerjaan yang ditekuninya.

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap jumlah anak adalah negatif. Pendidikan adalah salah satu faktor pengeluaran yang cukup penting, bahkan bagi kelompok menengah keatas pendidikan merupakan faktor kebutuhan pokok karena bagi mereka pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat disampingkan, karena seorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya memiliki wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga mereka akan berusaha agar anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi pula, sedangkan bagi kelompok menengah kebawah yang rata-rata tingkat pendidikan kepala keluarganya rendah menganggap pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok atau bukan prioritas utama, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan) masih belum tercukupi sehingga alokasi dana bagi kebutuhan pendidikan anak terganggu dan disubsitusikan untuk kebutuhan sehari-hari. Karena mengingat biaya pendidikan anak mahal maka mereka memilih untuk membatasi jumlah anak.

2.2.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Fertilitas

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan suatu keluarga juga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.

Menurut Singarimbun (1987:68) bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi, karena orang

berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah terserang penyakit dan tidak diobati dengan semestinya.

Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang dan produk baru sebagai dampak dari pembangunan ekonomi sehingga dapat merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Leibenstain, anak dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi kegunaan (utility) dan biaya. Dari segi kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan dari segi biaya adalah pengeluaran untuk membesarkan anak tersebut. (Hatmaji,2000:78)

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biaya naik, sedangkan kegunaan turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Jadi biaya membesarkan lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan "demand" terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas menurun. Berbeda dengan Gery Backer yang menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama (durablegoods). Backer berpendapat bahwa apabila pendapatan naik, maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi, hubungan antara pendapatan dengan fertilitas adalah positif. (Hatmaji,2000:80)

Pendapatan dalam suatu keluarga sangat berperan penting bahkan dalam menentukan keadaan ekonomi keluarga yang bersangkutan, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Adanya perubahan pendapatan keluarga dapat mempengaruhi tingkat fertilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hubungan antara pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.

2.2.6 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lama pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama, akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapat pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi, lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan penurunan kelahiran.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang telah ada maka hipotesis yang diajukan adalah :

- a. Secara serentak ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.
- b. Secara parsial ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan istri, pendapatan keluarga, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode explanatory yaitu menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis. (Effendi, 1989:5) Dengan kata lain metode yang menjelaskan dan mencari pengaruh antara dua peubah atau variable bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan antara variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang menunjukkan pada subyek peneliti. Unit analisis satu faktor yang dipertimbangkan oleh penelitian dalam menentukan besarnya sampel disamping pendekatan ciri-ciri khusus yang ada pada populasi dan keterbatasan pada peneliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku ibu rumah tangga tentang pendidikan, pendapatan keluarga, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk wanita yang sudah berkeluarga, berusia (15-49) di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilaksanakan di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, dengan menggunakan metode Stratifikasi Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata usia

reproduksi penduduk wanita. Jumlah sampel dari setiap strata ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nasir,1988:361)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel pada strata usia reproduksi

n : jumlah sampel yang akan diambil

N_i : jumlah populasi pada strata usia reproduksi

N : jumlah populasi secara keseluruhan

Sampel yang diambil adalah wanita dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Termasuk usia reproduksi yaitu 15-49 tahun dan telah menikah;
- b. Tidak berstatus janda.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dari 334 populasi. Sampel ini dianggap sudah mewakili populasi yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1 : Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Usia Reproduksi Wanita di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Kelompok Umur (Tahun)	Populasi (Jiwa)	Sampel (Jiwa)
15-19	46	4
20-24	40	4
25-29	36	3
30-34	60	5
35-39	59	5
40-44	54	5
45-49	39	4
Jumlah	334	30

Sumber data : Kantor BKKBN Kecamatan Geger Tahun 2004

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi lapangan dan study kepustakaan. Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari lembaga instansi yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu :

- a. BKKBN, Kantor Biro Pusat Statistik, Kantor Desa Klorogan, Kecamatan Geger;
- b. Literatur.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi terhadap variabel terikat yaitu tingkat fertilitas di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun digunakan bentuk regresi linier berganda. (Sumodiningrat, 1998:184)

Berdasarkan variabel yang diteliti maka bentuk dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah fertilitas atau kelahiran hidup;

b_0 : besarnya fertilitas, jika tingkat pendidikan, pendapatan, dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi sama dengan nol;

b_1 : besarnya pengaruh pendidikan wanita dengan fertilitas;

b_2 : besarnya pengaruh pendidikan suami dengan fertilitas;

b_3 : besarnya pengaruh pendapatan keluarga dengan fertilitas;

b_4 : besarnya pengaruh penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas;

X_1 : pendidikan isteri;

X_2 : pendidikan suami;

X_3 : pendapatan keluarga;

X_4 : lamanya penggunaan alat kontrasepsi.

e : variabel pengganggu

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien korelasi sebagai berikut. (Supranto, J, 1995:92)

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{\sqrt{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \sqrt{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

i = banyaknya variabel

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji-F sebagai berikut (Supranto J, 1995:267) :

$$F_{hitung} : \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis ;

a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap tingkat fertilitas.

b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat fertilitas.

Dalam pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% dengan criteria pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata (*level of signifikan α*) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap fertilitas.
2. Apabila probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata (*level of signifikan α*) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap fertilitas.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan isri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas di Desa Klorogan digunakan uji t (t_{test}) sebagai berikut (Supranto .J, 1995:267) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Keterangan :

b_i = koefesien regresi

$S b_i$ = standart eror deviasi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_i > 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

$H_i : b_i \leq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu variabel pendidikan isteri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi dengan variabel terikat yaitu fertilitas.

Dalam pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengam, bilan keputusan :

1. Jika probabilitas t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata *level of signifikan* (α), maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. Jika probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata *level of signifikan* (α), maka H_0 diterima dan H_i ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas X_1, X_2, X_3 , terhadap variabel terikat Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Supranto .J, 1995:102) :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan : R^2 nilainya diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh pendidikan isri, pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas besar;

2. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh pendidikan isri, pendapatan keluarga, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas tidak ada.

3.4.2 Uji Ekonometrika

Hasil analisis model regresi berganda yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best, Linier, Unbiased, dan Estimator*. Pengujian asumsi tersebut menggunakan uji ekonometrika.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dan independent lainnya. Uji Multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi (Gujarati, 1993:163). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor (VIF)*, dimana VIF mencoba bagaimana melihat varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada Multikolinearitas dalam suatu model empiris. Misalnya nilai R^2 dari hasil estimasi regresi secara parsial mendekati 1 (satu), maka nilai VIF akan mempunyai nilai tak terhingga. Hal ini berarti bahwa nilai kolinearitas meningkat, maka varian dari penaksir akan meningkat dalam limit yang tak terhingga (Aliman,2000:27).

Kriteria penguji:

1. Apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi;
2. Apabila nilai VIF dari suatu variabel kurang dari 10 dan nilai R^2 melebihi 0,90, maka variabel tersebut dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolinearitas antara variabel penjelas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui Autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test (Gujarati, 1993:215).

Cara pengujian adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) yang ada pada tabel Durbin-Watson, dengan criteria pengujian sebagai berikut (Gujarati, 1993:217).

1) Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka :

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| $d < d_L$ | : menolak H_0 |
| $d > d_u$ | : tidak menolak H_0 |
| $d_L \leq d \leq d_u$ | : pengujian tidak meyakinkan |

2) Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| $d > 4 - d_L$ | : menolak H_0 |
| $d < 4 - d_u$ | : tidak menolak H_0 |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ | : pengujian tidak meyakinkan |

3) Jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka :

- | | |
|--|------------------------------|
| $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ | : menolak H_0 |
| $d_u < d < 4 - d_u$ | : tidak menolak H_0 |
| $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ | : pengujian tidak meyakinkan |

c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

- 1) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual ($|e|$) ;
- 2) melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_i$;

- 3) menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis : $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_1 : \partial \neq 0$
- 4) Kriteria pengambilan keputusan:
 - a) Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$, maka dalam model terjadi heterokedastisitas ;
 - b) Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap variabel-variabel maka diberikan batasan-batasan definisi sebagai berikut :

- a. Jumlah fertilitas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu;
- b. Pendidikan isteri adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti seorang isteri (tahun);
- c. Pendidikan suami adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti seorang suami (tahun);
- d. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatan isteri dari kegiatan pokok maupun tambahan termasuk pendapatan lain dalam keluarga (Rp / bulan);
- e. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan program pemerintah (Tahun).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Klorogan

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Klorogan merupakan salah satu dari sembilan belas desa yang ada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Jarak dari pusat pemerintahan desa ke kecamatan Geger adalah 3 KM. Desa Klorogan mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

Batas sebelah utara : Desa Geger Kecamatan Geger

Batas sebelah selatan : Desa bangunsari Kecamatan Dolopo

Batas sebelah barat : Desa Banaran Kecamatan Geger

Batas sebelah timur : Desa Slambur Kecamatan Geger

Desa Klorogan mempunyai luas 6,23 KM² dengan ketinggian 89 meter dari permukaan air laut, dengan rata-rata suhu maksimum sekitar 30° celcius. Dalam satu tahun di Wilayah Geger rata-rata curah hujan mencapai 0,25 mm/tahun. (sumber: monografi Desa Klorogan)

Desa Klorogan terdiri dari 3 dusun yaitu: Klorogan, Balijurang, Sedah. Potensi yang dikembangkan di daerah ini adalah persawahan, karena selain pekerjaan pokok, sebagian besar masyarakatnya melakukan pekerjaan sampingan dengan bertani.

4.1.2 Luas wilayah Dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Klorogan adalah 623 ha. Dari luas tanah yang ada di desa ini, menurut penggunaannya dibedakan menjadi tanah pertanian, pemukiman, sisanya untuk pembangunan sarana dan prasarana yaitu puskesmas, sekolah, kantor desa, tempat ibadah dan yang lainnya.

Lebih terperinci penggunaan tanah di Desa Klorogan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2: Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun 2004.

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Jalan	2,00	0,32
2.	Sawah dan tegalan	558,42	89,63
3.	Bangunan	24,47	3,93
4.	Perkuburan	5,00	0,80
5.	Pemukiman	27,00	4,33
6.	Lain-lain	6,11	0,98
Jumlah		623,00	100,00

Sumber: Kantor Desa Klorogan 2004

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan tanah yang paling luas adalah untuk area pertanian yaitu sawah dan tegalan seluas 558,42 ha atau 89,63% dari seluruh wilayah Desa Klorogan. Dari sini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Klorogan bermata pencaharian sebagai petani. Selain pertanian penggunaan tanah yang luas adalah untuk pemukiman dan bangunan. Pemukiman mencapai luas 27 ha, sedangkan bangunan 24,47 ha. Bangunan yang dimaksud di sini antara lain: gedung sekolah, perkantoran, dan tempat ibadah.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Klorogan pada tahun 2004 adalah sebesar 2516 jiwa, yang terdiri penduduk laki-laki sebesar 1229 jiwa 48,85% dari jumlah total penduduk dan sisanya penduduk perempuan sebesar 1287 jiwa atau 51,15% dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan besarnya sex ratio (Mantra, 2000:81)

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

$$= 96,56 \%$$

Angka Sex Ratio sebesar 95,49 % menunjukkan bahwa setiap 95 penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan. Jumlah

penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-4	82	81	163	6,48
5-9	49	49	98	3,90
10-14	150	85	235	9,34
15-19	35	42	77	3,06
20-24	125	175	300	11,92
25-29	72	95	167	6,64
30-34	68	90	158	6,28
35-34	75	65	140	5,56
40-44	102	127	229	9,10
45-49	112	121	233	9,26
50-54	89	100	189	7,51
55-59	89	90	179	7,11
60-64	81	66	147	5,84
65+	100	101	201	7,99
Jumlah	1229	1287	2516	100,00

Sumber data: Kantor Desa Klorogan Tahun 2004

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk yang terbanyak berada pada kelompok pada usia 20-24 tahun yaitu sebesar 300 jiwa atau 11,92% dari jumlah penduduk keseluruhan dan yang paling sedikit pada kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebesar 77 jiwa atau sebesar 3,10 dari jumlah penduduk Desa Klorogan. Golongan umur dewasa yang relatif besar, memerlukan penyediaan lapangan pekerjaan yang besar pula. Apabila hal ini tidak dapat dipenuhi, maka permasalahannya akan semakin besar mengenai masalah pengangguran karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan, kejahatan dan masalah sosial lainnya.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sekarang ini. Dengan semakin meningkatnya pendidikan dikalangan masyarakat akan mempermudah bagi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan

pembangunan disegala bidang. Selain itu masyarakat akan semakin terbuka terhadap pembaharuan-pembaharuan khususnya dalam bidang teknologi.

Keadaan penduduk di Desa Klorogan dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikan seperti dibawah ini:

Tabel 4 : Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum sekolah/tidak sekolah	671	26,67
2.	Buta aksara/angka	645	25,63
3.	Tidak tamat SD	76	3,02
4.	Tamat SD	230	9,14
5.	Tamat SLTP	274	10,89
6.	Tamat SMU	366	14,55
7.	Tamat pendidikan Khusus	115	4,57
8.	Tamat akademi/D1-D3	89	3,54
9.	Tamat perguruan tinggi	50	1,99
	Jumlah	2516	100,00

Sumber data: Kantor Desa Klorogan 2004

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang belum sekolah ataupun tidak sekolah yaitu sebesar 671 jiwa atau 26,67% dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Klorogan. Angka ini diikuti oleh banyaknya jumlah penduduk yang buta aksara/ angka yaitu 645 jiwa, penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 76 jiwa, tamat SD sebanyak 230 jiwa atau 9,14%. Walaupun tidak tersedia SLTP dan SMU namun tamatan SLTP dan SMU cukup banyak yaitu masing-masing 274 jiwa atau 10,89% dan 366 jiwa atau 14,55%, tamatan pendidikan khusus seperti pesantren, madrasah, atau kursus sebanyak 115 jiwa atau 4,57%, dan untuk tamatan akademi dan perguruan tinggi masing-masing adalah 89 jiwa dan 50 jiwa. Dari data di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Klorogan masih rendah, yang jelas terlihat dari banyaknya angka buta aksara/angka.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dapat menggambarkan sampai sejauh mana kondisi masyarakat dalam arti tingkat kemajuannya dilihat dari segi keterampilannya dan pendapatannya. Distribusi penduduk Desa Klorogan menurut jenis mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis mata pencaharian di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Karyawan		
	- PNS	95	7,65
	- ABRI	15	1,21
	- Swasta	143	11,52
2.	Wiraswasta	172	13,86
3.	Petani	569	45,85
4.	Buruh tani	225	18,13
5.	Pedagang	12	0,97
6.	Pensiunan	10	0,81
	Jumlah	1241	100,00

Sumber data: Kantor Desa Klorogan 2004

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian mata pencaharian masyarakat Klorogan adalah sebagai petani dengan jumlah 569 jiwa atau sebesar 45,85% dari jumlah seluruh penduduk yang bekerja. Selain petani masyarakat lebih dominan menjadi buruh tani yaitu sebesar 225 jiwa atau 18,13%. Wiraswasta di Desa Klorogan hanya sebesar 172 jiwa atau 13,86% usaha yang mereka lakukan adalah menjahit, membuat tempe, membuat krupuk dan selebihnya adalah mereka yang berprofesi sebagai PNS, ABRI, karyawan swasta, pedagang, dan pensiunan.

4.1.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Berencana sejak tahun 1970 dan Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga atau badan resmi pemerintah yang diberi tugas untuk mengelola. Kegiatan penerangan dan motivasi merupakan salah satu unsur

operasional Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN) dan pembangunan keluarga sejahtera. Kegiatan penerangan dan motivasi dilakukan melalui kegiatan ibu-ibu seperti: PKK, simulasi, ataupun arisan, sebagaimana yang dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Klorogan.

Penduduk Pada umumnya telah menyadari arti penting mengikuti Keluarga Berencana. Mereka berkeluarga berencana dengan berbagai cara seperti: sistem kalender, jamu-jamuan tradisional, serta cara-cara yang sesuai dengan program pemerintah, seperti; PIL, IUD, kondom, suntikan, MOP/MOW. Dari 537 Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Klorogan, ada 390 PUS yang sudah menjadi akseptor KB, selebihnya 147 PUS tidak terdaftar sebagai akseptor KB. Untuk mengetahui lebih jelas berapa jumlah akseptor KB menurut kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6: Jumlah Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Wilayah Desa klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.

No.	Alat Kontrasepsi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	IUD/Spiral	226	57,95
2.	PIL	43	11,02
3.	Suntikan	103	26,41
4.	Kondom	-	-
5.	Sterilisasi (MOW)	6	1,54
6.	Implan	12	3,08
Jumlah		390	100,00

Sumber data: PLKB Desa Klorogan Kecamatan Geger Tahun 2004

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa akseptor KB yang paling banyak adalah menggunakan IUD KB yaitu sebesar 226 jiwa atau 57,95% dari jumlah seluruh akseptor KB, dan dilanjutkan dengan penggunaan kontrasepsi suntik yaitu sebesar 103 jiwa, sedangkan yang menggunakan PIL ada 43 jiwa atau 11,02%. Sisanya menggunakan implan, Sterilisasi (MOW) dan kondom yang masing-masing 12 jiwa, 6 jiwa dan 0 jiwa. Banyaknya jumlah akseptor menunjukkan bahwa masyarakat Klorogan sudah menyadari akan pentingnya dan manfaat KB dalam membentuk keluarga kecil yang bahagia sejahtera.

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Masyarakat makmur dan sejahtera merupakan suatu keadaan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Kesejahteraan adalah keadaan tata sosial suatu masyarakat yang jauh dari gangguan keamanan dan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan tenang yaitu dalam bekerja mencari nafkah, melaksanakan kegiatan keagamaan dan sebagainya. Kemakmuran adalah suatu kondisi dari suatu masyarakat dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

Apabila kemakmuran dan kesejahteraan dapat dicapai disuatu wilayah, maka dapat dikatakan bahwa masalah sosial ekonomi wilayah tersebut sudah dapat diatasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada, yang berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, transportasi, dan sarana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Dalam rangka memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan sumber daya, maka dibangun sarana dan prasarana di Desa Klorogan.

Tabel 7: Sarana dan Prasarana di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Transportasi	
	- Roda 4	15
	- Roda 2	600
2.	Sarana Komunikasi dan Informasi	
	- Telpon pribadi	201
	- Sambungan telex/wartel	1
	- TV milik pribadi	215
	- Radio	86
3.	Sarana perekonomian	
	- Kios perorangan	22
	- Toko	97
	- Kelompok simpan pinjam	1
4.	Sarana Pendidikan	
	- TK	1
	- SD Negeri	2
5.	Sarana kesehatan	
	- Puskesmas Pembantu	1
	- Posyandu	3
6.	Sarana Ibadah	
	- Masjid	15
	- Langgar	56
7.	Sarana Olah raga	
	- Lapangan sepak bola	1

Sumber: Kantor Desa Klorogan Tahun 2004

Tabel 7 menunjukkan sarana transportasi yang ada di Desa Klorogan seluruhnya berjumlah 1317. Agar hubungan lalu lintas sosial ekonomi berjalan lancar, maka jalan merupakan sarana perhubungan yang sangat penting. Jenis jalan yang ada di Desa Korogan adalah aspal semua dengan kondisi jalan yang masih baik.

4.1.8 Keadaan Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting demi kelancaran penduduk dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui kesehatan, maka pembangunan kesehatan dan perbaikan gizi perlu

ditingkatkan dengan mengembangkan suatu sistem kesehatan nasional. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan suatu sarana kesehatan yang tidak lain adalah sarana kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat.

Berbagai fasilitas kesehatan yang berupa pembangunan puskesmas, posyandu disediakan oleh pemerintah di Desa Klorogan untuk melayani kesehatan masyarakat. Adapun sarana kesehatan yang ada di Desa Klorogan dapat di lihat pada tabel 7.

Puskesmas di Desa Klorogan telah diperluas pelayanannya dengan kegiatan posyandu yaitu pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kesehatan ibu dan anak. Pelayanan posyandu ini pada intinya adalah memberikan pemeriksaan, suntikan, vitamin, dan imunisasi gratis, penimbangan balita, pemberian suntikan pada masyarakat yang sakit dengan biaya yang murah dan pemberian makanan tambahan gratis kepada balita. Kegiatan posyandu ini rutin dilakukan setiap bulan setiap dusun.

4.1.9 Sarana Pendidikan

Untuk dapat terus membangun bangsa dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Hal ini terus didukung oleh sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan disini adalah banyaknya sekolah sebagai tempat belajar murid/siswa. Keadaan pendidikan di Desa Klorogan Kecamatan Geger dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Sarana Pendidikan di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2004.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah (Buah)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	1	33,33
2.	Sekolah Dasar	2	66,67
3.	SLTP	0	0
4.	SMU	0	0
Jumlah		3	100,00

Sumber: Kantor Desa Klorogan Tahun 2004

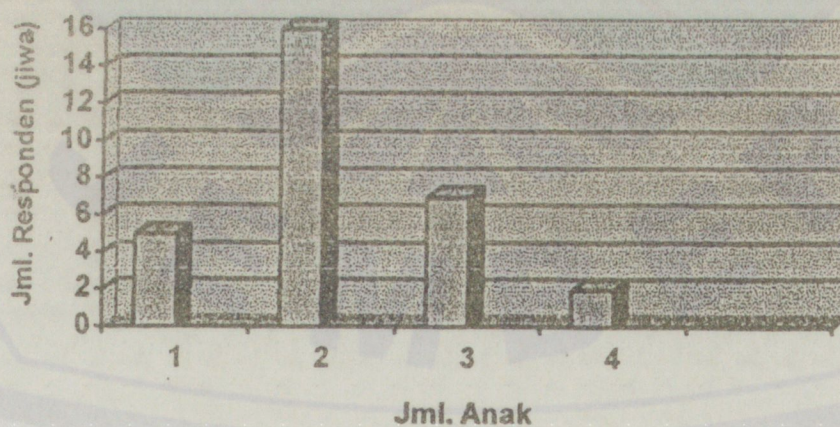
Pada tabel menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang paling banyak adalah sekolah dasar yaitu sebanyak 2 buah atau sebesar 66,67% dari seluruh jumlah sarana yang ada. Namun hal ini belum didukung oleh penyediaan sarana pendidikan SLTP dan SMU karena mengingat sarana pendidikan SLTP dan SMU yang disediakan oleh tingkat kecamatan jaraknya dekat dengan Desa Klorogan

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Fertilitas

Fertilitas ditunjukkan oleh banyaknya anak yang dilahirkan hidup. Dari 30 responden yang diteliti menunjukkan bahwa seorang wanita di Desa Klorogan memiliki anak 1 hingga 4 orang, yang berarti bahwa fertilitas wanita di Desa Klorogan paling sedikit adalah 1 orang dan yang paling banyak adalah 4 orang. Hasil penelitian ini rata-rata dalam satu keluarga paling banyak memiliki 2 orang anak.

Berdasarkan lampiran 1, keluarga yang memiliki anak 1 orang sebanyak 5 responden atau 17% dari jumlah responden, keluarga yang memiliki 2 orang anak sebanyak 16 responden atau 53%, sedangkan keluarga yang memiliki 3 orang anak 7 responden atau 23% dari jumlah seluruh responden dan yang memiliki anak 4 orang sebanyak 2 orang atau 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



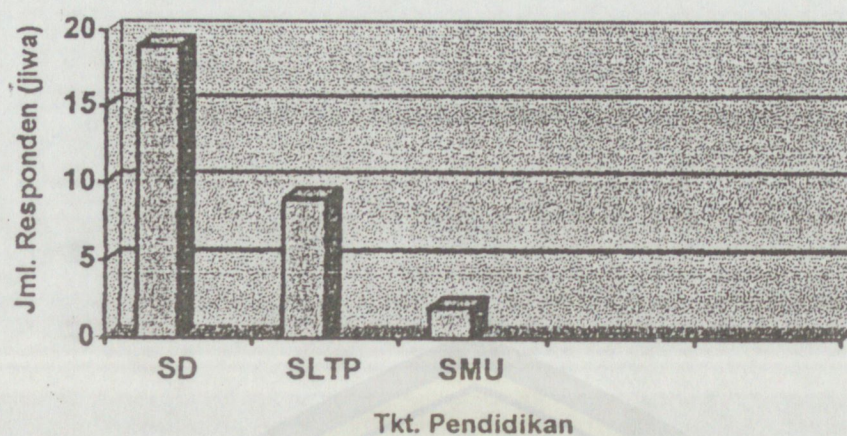
Gambar 2: frekuensi Jumlah Anak dan Jumlah Responden.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Isteri

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang isteri. Tingkat pendidikan tersebut diberi nilai sesuai dengan tahun sukses atau pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh wanita tersebut (Djarwanto, 1993:315). Penilaian tentang pendidikan diintervalkan sebagai berikut:

1. SD kelas 1	= 1
2. SD kelas 2	= 2
3. SD kelas 3	= 3
4. SD kelas 4	= 4
5. SD kelas 5	= 5
6. Lulus SD	= 6
7. SLTP kelas 1	= 7
8. SLTP kelas 2	= 8
9. Lulus SLTP	= 9
10. SMU kelas 1	= 10
11. SMU kelas 2	= 11
12. Lulus SMU	= 12
13. Lulus D1	= 13
14. Lulus D2	= 14
15. Lulus D3	= 15
16. Lulus S1	= 16

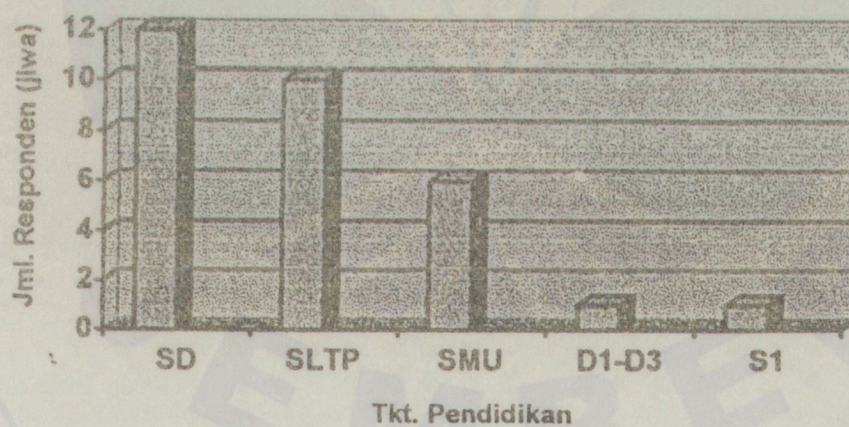
Berdasarkan lampiran 1, dapat dijelaskan bahwa responden yang pendidikannya SD adalah yang paling banyak yaitu 19 responden atau 63% dari jumlah seluruh responden. Pendidikan isteri terendah adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 19 orang, sedangkan mereka yang berpendidikan SLTP sebanyak 9 orang, mereka yang berpendidikan SMU sebanyak 2 orang orang. Jika digambarkan terlihat sebagai berikut:



Gambar 3: Frekuensi Tingkat Pendidikan dan Jumlah Responden (Jiwa).

4.2.3 Tingkat Pendidikan Suami

Berdasarkan lampiran 1, dapat dijelaskan bahwa responden yang pendidikannya SD adalah yang paling banyak yaitu 12 orang. Pendidikan suami terendah adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 12 orang, sedang mereka yang berpendidikan SLTP sebanyak 10 orang, mereka yang berpendidikan SMU sebanyak 6, dan sisanya mereka yang berpendidikan D3 dan S1 yaitu masing-masing sebesar 1 orang. Jika digambarkan terlihat sebagai berikut:



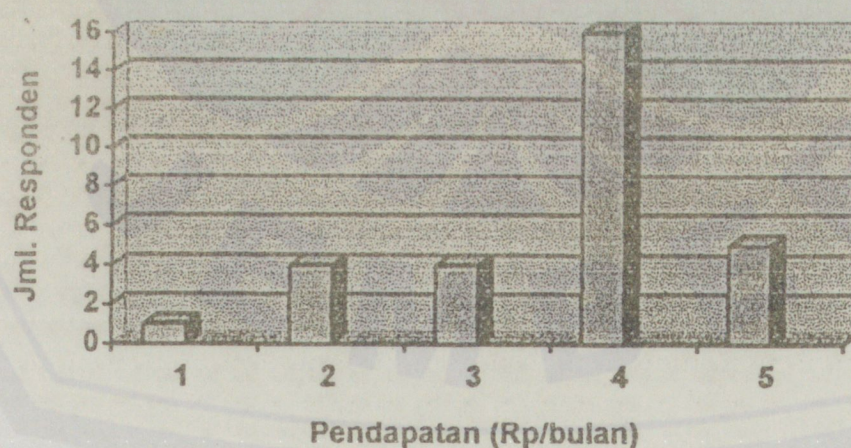
Gambar 4: Frekuensi Tingkat Pendidikan dan Jumlah Responden (Jiwa).

4.2.4 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan isteri. Pendapatan keluarga dari responden diperoleh dari pendapatan pokok responden dan suami responden dari pekerjaan tetapnya, maupun pendapatan dari pekerjaan sampingan dari responden dan suami.

Berdasarkan lampiran 1, dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga di Desa Klorogan berkisar antara Rp350.000-Rp2.500.000. Keluarga yang berpenghasilan kurang dari Rp 400.000 sebanyak 1 keluarga, keluarga yang berpenghasilan Rp400.000-Rp600.000 sebanyak 4 keluarga atau 13% dari jumlah seluruh responden, kemudian keluarga yang berpenghasilan lebih Rp 600.000-Rp800.000 sebanyak 4 keluarga, dan yang berpenghasilan lebih dari Rp800.000-Rp1000.000 ada 16 keluarga, sedangkan yang berpenghasilan diatas 1000.000 sebanyak 5 keluarga. Untuk lebih jelasnya perbedaan penghasilan responden dapat dilihat pada gambar 4 dengan menggunakan skor sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga < Rp400.000 = 1
2. Pendapatan keluarga sebesar Rp400.000-Rp600.000 = 4
3. Pendapatan keluarga > Rp600.000-Rp800.000 = 4
4. Pendapatan keluarga > Rp800.000-Rp1000.000 = 16
5. Pendapatan keluarga > Rp1000.000 = 5

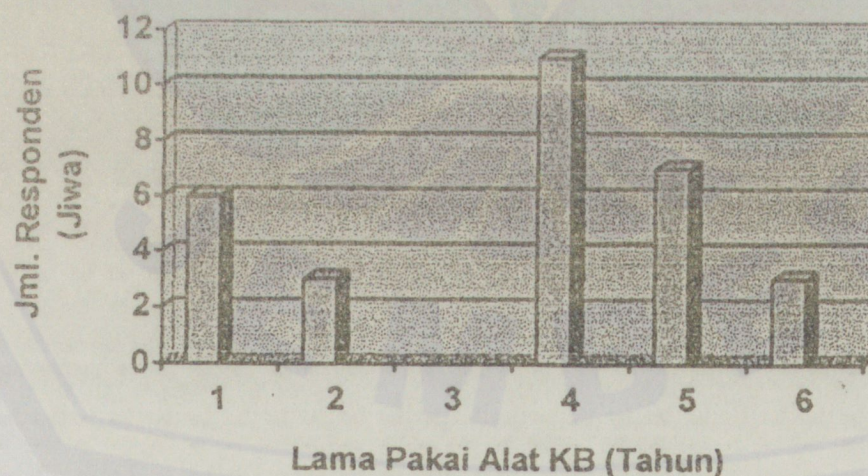


Gambar 5 : Frekuensi Pendapatan keluarga (Rp/bulan) dan Jumlah Responden (Jiwa).

4.2.4 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah waktu yang diperlukan seorang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dari hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa 24 orang responden atau 80% sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB), sedang sisanya 6 responden tidak mengikuti program Keluarga Berencana. Ketidakikutsertaan masyarakat dalam program KB bukan berarti mereka tidak pernah sama sekali ikut dalam program KB, tetapi diantara mereka lebih cocok menggunakan jamu-jamuan tradisional, pijat, pantangan berkala (sistem kalender) yang tidak banyak memberikan akibat sampingan. Untuk mempermudah membandingkan lama penggunaan alat kontrasepsi pada responden dapat dilihat pada gambar 5 dengan menggunakan skor sebagai berikut:

- | | |
|---|----------------|
| 1. Tidak menggunakan alat kontrasepsi | = 6 responden |
| 2. Penggunaan alat kontrasepsi selama 1 Tahun | = 3 responden |
| 3. Penggunaan alat kontrasepsi selama 2 Tahun | = - responden |
| 4. Penggunaan alat kontrasepsi selama 3 Tahun | = 11 responden |
| 5. Penggunaan alat kontrasepsi selama 4 Tahun | = 7 responden |
| 6. Penggunaan alat kontrasepsi selama 5 Tahun | = 3 responden |



Gambar 6: Frekuensi Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Tahun) dan Jumlah Responden (Jiwa).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada lampiran 3 dan 4 merupakan hasil pengolahan komputer melalui program SPSS 10.0. Hasil analisis regresi linier berganda (lampiran 3) dapat diketahui besarnya koefisien regresi pendidikan istri (X_1), pendidikan suami (X_2), pendapatan keluarga (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) terhadap tingkat fertilitas selengkapnya disajikan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda untuk Tingkat Fertilitas

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	$t_{tabel(\alpha,25)}$	$r_{partial}$	Keputusan
Konstanta	2,938	8,464			
Pendidikan Istri (X_1)	-0,068	-2,343	2,060	-0,424	Signifikan
Pendidikan Suami (X_2)	-0,043	-2,265	2,060	-0,413	Signifikan
Pendapatan Keluarga (X_3)	0,448	2,702	2,060	0,475	Signifikan
Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X_4)	-0,170	-2,626	2,060	-0,465	Signifikan
Variabel Dependen (Y) : Tingkat Fertilitas					
Adjusted R Square	: 0,913		Multiple R (R^2)	: 0,925	
F_{hitung}	: 9,849		Sig.	: 0,000	
$F_{tabel(\alpha;3;26)}$: 2,975		α	: 5%	

Sumber : Lampiran 3.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai $b_0 = 2,958$ yang berarti tingkat fertilitasnya minimum sebesar 2,958 satuan.
2. Nilai b_1 yaitu variabel independen pendidikan istri (X_1) adalah sebesar -0,068. Nilai tersebut menunjukkan apabila tahap pendidikan istri mengalami

- peningkatan sebesar 10 tahun, maka akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas sebanyak 1 anak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap tingkat fertilitas (Y).
3. Nilai b_2 yaitu variabel independen pendidikan suami (X_2) adalah sebesar -0,043. Nilai tersebut menunjukkan apabila tahap pendidikan suami mengalami peningkatan sebesar 10 tahun, maka akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas sebanyak 0 atau 1 anak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap tingkat fertilitas (Y).
 4. Variabel independen pendapatan keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,440 yang mengandung arti apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan sebesar 10 juta, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat fertilitas sebanyak 4 anak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh secara nyata atau signifikan secara positif terhadap tingkat fertilitas (Y).
 5. Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar -0,170 yang mengandung arti bila kriteria lama penggunaan alat kontrasepsi responden mengalami peningkatan sebesar 10 tahun, maka akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas sebanyak 1 atau 2 anak. Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa X_4 berpengaruh secara nyata atau signifikan secara negatif terhadap tingkat fertilitas (Y).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dari variabel independen yaitu pendidikan istri (X_1), pendidikan suami (X_2), pendapatan keluarga (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) terhadap tingkat fertilitas (Y). Hasil analisis (Lampiran 3) diperoleh nilai koefisien determinan R^2 untuk tingkat fertilitas adalah sebesar 0,925 atau 92,5% terhadap variasi naik turunnya tingkat fertilitas. Hal ini mengandung arti bahwa 92,5% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1, X_2 , dan X_3 , sedangkan sisanya 0,075 atau 7,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis didalam model.

4.3.2 Hasil Uji Secara Serentak Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengujian ini untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yaitu pendidikan istri (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) berpengaruh terhadap tingkat fertilitas (Y) yaitu dengan menggunakan uji F (F_{tes}). Apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata / *level of significance* ($\alpha = 0,05$), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir dalam pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata / *level of significance* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen :

Tabel 10 : Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak Untuk Tingkat Fertilitas

Source	Sum of Square	df	F_{hitung}	Signifikan
Regression	17,396	4	77,442	0,00
Residual	1,404	25		
Total	18,800	29		

Sumber : Lampiran 3.

Menurut analisis data tersebut, dapat diketahui F_{hitung} pada tingkat fertilitas adalah sebesar 77,442 dengan probabilitas F sebesar 0,00, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan istri (X_1), pendidikan suami (X_2) pendapatan keluarga (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap tingkat fertilitas (Y).

4.3.3 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara koefisien variabel independen yaitu pendidikan istri (X_1), pendidikan suami (X_2), pendapatan keluarga (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) dengan tingkat fertilitas

(Y) dilakukan uji t (t_{tes}). Bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata / *level of significance* ($\alpha = 0,05$), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir dalam pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya mengenai uji t pada tingkat fertilitas dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 : Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial Tingkat Fertilitas

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
(X_1)	-0,068	-2,343	0,027	Signifikan
(X_2)	-0,043	-2,265	0,032	Signifikan
(X_3)	0,448	2,702	0,012	Signifikan
(X_4)	-0,170	-2,626	0,015	Signifikan

Sumber data : Lampiran 3

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut;

1. Uji t diperoleh t_{hitung} X_1 sebesar -2,343 dengan probabilitas $t = 0,027$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan istri (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat fertilitas (Y).
2. Uji t diperoleh t_{hitung} X_2 sebesar -2,265 dengan probabilitas $t = 0,032$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan suami (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat fertilitas (Y).
3. Uji t diperoleh t_{hitung} X_3 sebesar 2,448 dengan probabilitas $t = 0,012$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of significance* (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel pendapatan keluarga (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat fertilitas (Y).
4. Uji t diperoleh t_{hitung} X_4 sebesar -2,626 dengan probabilitas $t = 0,015$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil atau sama dengan *level of*

significance (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat fertilitas (Y).

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis model regresi berganda yang diperoleh dengan menggunakan uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best, Linier, Unbiased, dan Estimator*. Pengujian asumsi tersebut menggunakan uji ekonometrika.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model analisis regresi, dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (Varian Inflation Factor) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Aliman (2000:227) mengatakan bahwa terjadi multikolinearitas pada model regresi apabila nilai $VIF > 10$. Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12, dimana nilai $VIF < 10$ untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 12 : Hasil Uji Multikolinearitas untuk Tingkat Fertilitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Pendidikan Istri (X_1)	5,306	VIF < 10 Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendidikan Istri (X_2)	2,347	
Pendapatan Keluarga (X_3)	3,474	
Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (X_4)	6,046	

Sumber : Lampiran 3.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test (DW). Dari hasil analisis regresi berganda (lampiran 3) dapat diketahui DW untuk fertilitas adalah sebesar 1,717; dengan $n = 30$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $d_L = 1,14$ dan $d_U = 1,74$. dengan demikian batas $d_U < DW < (4-d_U)$ menjadi $1,14 < 1,717 < 2,26$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DW berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berarti varian variabel dalam model tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal ini disebabkan varian yang tidak minimum. Heterokedastisitas terjadi jika asumsi homokedastisitas tidak tercapai. Menurut Gujarati (1993:438), salah satu pendeteksian gangguan heterokedastisitas adalah dengan pengujian *Korelasi Rank Spearman*. Jika tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan (independent) dan nilai mutlak dari residual (*Studentizes Residual*) maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil analisis Korelasi Rank Spearman (lampiran 4), menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai *Studentizes Residual*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig.* lebih besar dari nilai probabilitas penelitian, yaitu sebesar 0,05.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Uji Heterokedastisitas Untuk Tingkat Fertilitas

Variabel Independen	Studentizes Residual	Sig	Keterangan
X ₁	-0,025	0,894	Homokedastisitas
X ₂	-0,007	0,971	
X ₃	0,027	0,886	
X ₄	-0,010	0,657	

Sumber : Lampiran 4

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa faktor pendidikan istri (X_1), pendidikan istri (X_2), pendapatan keluarga (X_3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4), berpengaruh nyata terhadap fertilitas di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Koefisien regresi X_1 (pendidikan istri) mempunyai nilai sebesar -0,068 mempunyai nilai negatif, hal ini berarti semakin bertambahnya tingkat pendidikan istri akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas. Hal ini disebabkan adanya pergeseran pendidikan yang mempengaruhi pandangan hidup dan cara berfikir tentang jumlah anak. Bouge mengatakan bahwa secara tidak langsung pendidikan mempengaruhi status pekerjaan. Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung memasuki dunia kerja untuk menambah penghasilan, dan akan mengurangi jumlah untuk mempunyai keturunan (anak) sehingga fertilitas akan semakin turun dengan adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para orang tua khususnya calon ibu.

X_2 (pendidikan suami) -0,043 mempunyai nilai negatif, ini berarti semakin bertambahnya tingkat pendidikan suami menurunkan tingkat fertilitas. Hal ini disebabkan karena seorang suami adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarganya terutama pada penentuan pendidikan bagi anak-anaknya karena menyadari arti penting pendidikan bagi anak-anaknya. Menurut Leibenstain anak dapat dilihat dari segi biaya adalah pengeluaran untuk membesarkan anak tersebut. (Hatmaji,2000:78)

mengingat biaya pendidikan mahal atau besar sehingga akan mengurangi jumlah untuk mempunyai keturunan (anak) sehingga fertilitas akan semakin turun dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang ayah atau suami.

Koefisien regresi X_3 (pendapatan keluarga) mempunyai nilai sebesar 0,448 mempunyai nilai positif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Mereka mempunyai pemikiran bahwa para orang tua bekerja membanting tulang dan pendapatan yang mereka dapat hanya untuk anak-anak mereka sendiri. Dengan demikian inti dari pemikiran

orang tua apa yang akan diberikan kepada anaknya nanti pasti akan kembali lagi kepada mereka, sehingga mereka tidak ada ruginya membiayai banyak anak pada saat pendapatan mereka besar atau mampu. Gery Backer menganggab bahwa anak sebagai barang konsumsi tahan lama (durablegoods) apabila pendapatan naik, maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi dengan naiknya pendapatan keluarga ada keinginan untuk menambah anak.

Variabel yang lain adalah lamanya menggunakan alat kontrasepsi (X_4) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar $-0,170$ mempunyai nilai negatif, yang berarti apabila terjadi peningkatan lama menggunakan alat kontrasepsi para istri akan menyebabkan tingkat fertilitas rendah. Penurunan anak bisa terjadi karena pemakaian alat kontrasepsi, sehingga pembatasan kelahiran dapat terlaksana dan anak yang lahir merupakan anak yang menjadi harapan keluarga yang terencana. Menurut Koesnadi (1992:136) masyarakat cenderung untuk merencanakan suatu pola keluarga berdasarkan umur sehingga dengan adanya pemakaian alat kontrasepsi akan membantu responden untuk merencanakan kelahiran anak. Faktor lain disebabkan tentang kesadaran masyarakat akan pentingnya program KB untuk meningkatkan kualitas keluarga mereka sehingga program KB yang ada dimasyarakat sudah membudaya.

Pada penelitian Rahayu (1998) dijelaskan bahwa pendidikan istri (X_1) berpengaruh negatif, pendapatan keluarga (X_2) berpengaruh positif, usia kawin pertama (X_3) berpengaruh negatif, dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh negatif.

Sedangkan pada penelitian Hadi (1998) dijelaskan bahwa pendidikan istri (X_1) berpengaruh negatif, pendapatan keluarga (X_2) berpengaruh positif, lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3) berpengaruh negatif, dan lama jam kerja (X_4) juga berpengaruh negatif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dianalisa terlebih dahulu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. berdasarkan pengujian secara serentak menunjukkan bahwa variabel bebas pendidikan isteri (X_1), pendidikan suami (X_2), pendapatan keluarga (X_3), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan atau nyata terhadap variabel terikat fertilitas di Desa Klorogan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{test} (0,00) yang lebih kecil dari nilai *level of significance* (0,05) serta nilai determinasi R^2 (0,925). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 2,5%.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda secara parsial menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan koefisien regresi pendidikan isteri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan korelasi negatif sebesar -0,068, yang berarti jika terjadi peningkatan pendidikan isteri akan menyebabkan penurunan fertilitas. Variabel pendidikan suami berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan korelasi negatif sebesar -0,043, yang berarti jika terjadi peningkatan pendidikan suami akan menyebabkan penurunan fertilitas. Variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan korelasi positif sebesar 0,448, yang berarti jika terjadi kenaikan pendapatan keluarga akan menyebabkan kenaikan fertilitas. Variabel lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan korelasi negatif sebesar -0,170, yang berarti jika terjadi peningkatan lama penggunaan alat kontrasepsi akan menyebabkan penurunan tingkat fertilitas.
3. Hasil pengujian koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada lampiran 3, lama penggunaan alat kontrasepsi (X_4) merupakan vaktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat

fertilitas keluarga di Desa Klorogan yaitu sebesar 0,353 bila dibandingkan dengan pendidikan isteri (X_1) sebesar 0,295, pendidikan suami (X_2) sebesar 0,190, pendapatan keluarga (X_3) sebesar 0,275.

5.2 Saran

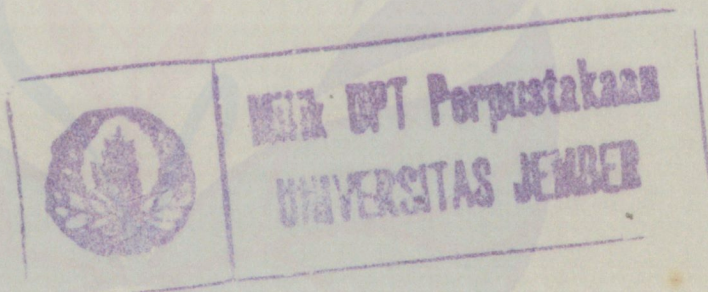
Sehubungan denganm diadakan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap fertilitas di DKlorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana agar dapat menjamin kesejahteraan penduduk khususnya penduduk di Desa Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu mempertahankan dan mengembangkan pelayanan pada sektor pendidikan, penyuluhan dan pelatihan kerja dengan bekerja sama dengan sestem sosial masyarakat yang terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan tingkat fertilitas yang rendah.
2. Pada tingkat pendidikan perlu adanya pengembangan pengetahuan yang memberikan wawasan tentang pentingnya program KB dan memeberikan kesadaran masyarakat tentang keluarga kecil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Baharuddin, Ilyas. 1998. *Kajian Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan Masalah Demografi Indonesia*. Jakarta : LP3ES
- BKKBN Kabupaten Madiun. 2004. *Hasil Sensus Penduduk 2004*. Madiun : BKKBN.
- _____, 2003. *Rekapitulasi Pendataan Keluarga Tingkat Kecamatan* : BKKBN.
- BPS. 2002. *Statistik Indonesia*. Jakarta Indonesia
- Djojohadikusumo. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Effendy. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES.
- Entjang. 1986. *Pendidikan Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Bandung, Alumni.
- GBHN. 1999. *Hasil Sidang Umum MPR RI 1999*. Jakarta : DEPPENRI.
- Gujarati, b. 1993. *Ekonometrika, Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, DN. 1998. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak Yang Di Harapkan Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*.
- Hatmaji, Sri Haryati. 2000. *Fertilitas dalam Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta : LPEUI
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Masalah Pembangunan Manusia : Kependudukan, Pengangguran Wanita dan Migrasi Dalam Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lucas, David, dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta Gajah Mada University.
- Mantra, I. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Nasir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Rahayu, NF. 1998. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Akseptor Keluarga Berencana Di Desa pasrepaan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.*
- Rusli. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan.* Jakarta : LP3ES.
- 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan.* Jakarta : LP3ES.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Liku-Liku Penurunan Kelahiran.* Yogyakarta : LP3ES.
- Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum Lingkungan Dan Dinamika Kependudukan.* Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Supranto. J. 1995. *Ekonometrika.* Jakarta : LPFE.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika.* Yogyakarta : BPFE.
- Todaro, Michael. 1995. *Pendidikan Dan Pembangunan : Masalah Dan Pilihan Dalam Ekonomi Pembangunan Untuk Negara Berkembang.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Widiyanti. 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000.* Jakarta : Bina Aksara.



Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Umur (Tahun)	Fertilitas	Pendidikan		Pendapatan	Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi (Bulan)
				(Anak) Y	Istri/Suami X ₁	X ₂	Keluarga (Rp. / Bulan) X ₃	X ₄
1	Suparton	Wiraswasta	45	4	1	2	2500.000	0
2	Paton	Wiraswasta	35	4	1	3	2500.000	0
3	St. Suwanti	Wiraswasta	45	2	2	9	1000.000	3
4	Marem	Tani	30	2	5	6	700.000	4
5	Umul KH	Tani	45	3	3	9	1000.000	1
6	Wahyu L	Tani	35	1	3	9	500.000	4
7	Sunarti	Tani	31	2	3	9	600.000	3
8	Katemi	Swasta	39	1	2	9	1000.000	4
9	Sutini	Tani	33	2	3	12	900.000	4
10	Alfiah	Tani	36	2	3	9	900.000	3
11	Mesinah	Swasta	38	2	2	9	1500.000	3
12	St. Ngaisah	Swasta	33	2	5	12	500.000	3
13	Puji H.	Tani	41	3	3	6	450.000	0
14	Endyah	Wiraswasta	35	1	4	12	800.000	5
15	Sulastri	Tani	45	2	1	3	450.000	3
16	Supiyah	Swasta	46	1	3	15	900.000	5
17	Nur. Janah	Wiraswasta	27	2	3	12	1500.000	3
18	St. Amanah	Tani	31	3	5	6	800.000	0
19	Katemi	fani	38	3	4	6	1200.000	0
20	Sudarti	Swasta	30	2	2	12	800.000	3
21	Sulami	Swasta	48	2	3	12	800.000	3
22	Lailatul. B	Tani	32	2	4	3	800.000	3
23	Tofa. R	Tani	35	3	4	6	1000.000	0
24	Nur. Kh.	Tani	32	2	3	5	800.000	4
25	St. Rodyah	Tani	38	2	3	9	1000.000	3
26	Mas Amah	Wiraswasta	43	2	3	6	750.000	4
27	Listiani	Tani	35	1	1	16	350.000	5
28	Catur. W	PNS	34	3	11	9	1000.000	1
29	Mesinem	Tani	35	2	1	6	750.000	4
30	Ernawati	Swasta	43	3	3	9	1000.000	1

Case Summaries^a

	Fertilitas	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan keluarga (juta)	Lama Penggunaan alat kontrasepsi
1	4	1	2	2.50	0
2	4	1	3	2.50	0
3	2	4	9	1.00	3
4	2	9	6	.70	4
5	3	3	9	1.00	1
6	1	12	9	.50	4
7	2	4	9	1.00	3
8	1	12	9	.50	4
9	2	3	12	.60	4
10	2	4	9	1.00	3
11	2	5	9	.90	3
12	2	6	12	.90	3
13	3	1	6	1.50	0
14	1	9	12	.50	5
15	2	9	3	.80	3
16	1	9	15	.45	5
17	2	6	12	.90	3
18	3	1	6	1.50	0
19	3	1	6	1.20	0
20	2	6	12	.80	3
21	2	6	12	.80	3
22	2	9	3	.80	3
23	3	1	6	1.00	0
24	2	9	5	.80	4
25	2	4	9	1.00	3
26	2	9	6	.75	4
27	1	9	16	.35	5
28	3	3	9	1.00	1
29	2	9	6	.75	4
30	3	3	9	1.00	1
Total	N	30	30	30	30

a. Limited to first 100 cases.

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK MENGADAKAN PENELITIAN
TENTANG PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA, PENDIDIKAN
ISTERI, LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI TERHADAP
FERTILITAS DI DESA KLOOROGAN KECAMATAN GEGER
KABUPATEN MADIUN

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu :
3. Pekerjaan Ibu :
4. Pendapatan keluarga :
5. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi :
6. Apakah ibu mempunyai anak dengan suami pertama ? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup ?
Laki-laki : orang;
Perempuan : orang.
b. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi mati ?
Laki-laki : orang;
Perempuan : orang.
7. Apakah ibu menikah lagi sesudah perkawinan pertama ? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Umur berapakah ibu pada saat menikah lagi ?tahun
b. Apakah ibu mempunyai anak dari suami yang kedua ?
(Ya / Tidak)
c. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup ?
Laki-laki : orang;
Perempuan : orang.
d. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi meninggal ?
8. Apakah ibu masih ingin menambah anak ?
 - a. Anak masih sedikit;
 - b. masalah kesehatan;
 - c. anak belum komplet;

d. lain-lain.

9. alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan saat ini ?

- a. Suntik (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- b. pil (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- c. IUD (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- d. kondom (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- e. lain-lain (digunakan sejak tahun Sampai tahun)

10. apakah ibu sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi lain ?

Jika Ya, jenis alat kontrasepsi apakah yang ibu gunakan ?

- a. Suntik (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- b. pil (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- c. IUD (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- d. kondom (digunakan sejak tahun Sampai tahun)
- e. lain-lain (digunakan sejak tahun Sampai tahun)

11. Berapakah pendapatan bersih keluarga selama satu bulan ?

12. Apakah ibu mempunyai pekerjaan sampingan ? (Ya / Tidak)

Jika Ya, a. apakah pekerjaan tersebut ?

- b. Berapakah waktu yang digunakan untuk pekerjaan tersebut ?
dari jam sampai jam
- c. Berapakah pendapatan ibu dari pekerjaan tersebut ? Rp.....

13. Apakah ibu mempunyai kegiatan di luar rumah selain bekerja?

(Ya/Tidak)

Jika Ya, a. kegiatan apa yang ibu ikuti ? 1. PKK

- 2. Dharma Wanita
- 3. Pengajian
- 4. Lain-lain

b. berapa kali kegiatan tersebut ibu ikuti dalam satu bulan ?

c. berapakah waktu yang digunakan untuk kegiatan tersebut ?

Dari jam sampai jam

14. Apakah pendidikan terakhir ibu ?

- a. tidak lulus SD (samapi kelas)

Lampiran 3
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fertilitas	2.200	.81	30
Pendidikan Istri	5.600	3.48	30
Pendidikan Suami	8.367	3.54	30
Pendapatan keluarga	.967	.4943	30
Lama Penggunaan alat kontrasepsi	2.633	1.67	30

Correlations

		Fertilitas	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan keluarga	Lama Penggunaan alat kontrasepsi
Pearson Correlation	Fertilitas	1.000	-.832	-.608	.875	-.918
	Pendidikan Istri	-.832	1.000	.228	-.710	.846
	Pendidikan Suami	-.608	.228	1.000	-.601	.525
	Pendapatan keluarga	.875	-.710	-.601	1.000	-.783
	Lama Penggunaan alat kontrasepsi	-.918	.846	.525	-.783	1.000
Sig. (1-tailed)	Fertilitas	.	.000	.000	.000	.000
	Pendidikan Istri	.000	.	.113	.000	.000
	Pendidikan Suami	.000	.113	.	.000	.001
	Pendapatan keluarga	.000	.000	.000	.	.000
	Lama Penggunaan alat kontrasepsi	.000	.000	.001	.000	.
N	Fertilitas	30	30	30	30	30
	Pendidikan Istri	30	30	30	30	30
	Pendidikan Suami	30	30	30	30	30
	Pendapatan keluarga	30	30	30	30	30
	Lama Penggunaan alat kontrasepsi	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Pengguna an alat kontrasepsi, Pendidikan Suami, Pendapata n keluarga, Pendidikan Istri		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Fertilitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.913	.24	1.717

a. Predictors: (Constant), Lama Penggunaan alat kontrasepsi, Pendidikan Suami, Pendapatan keluarga, Pendidikan Istri

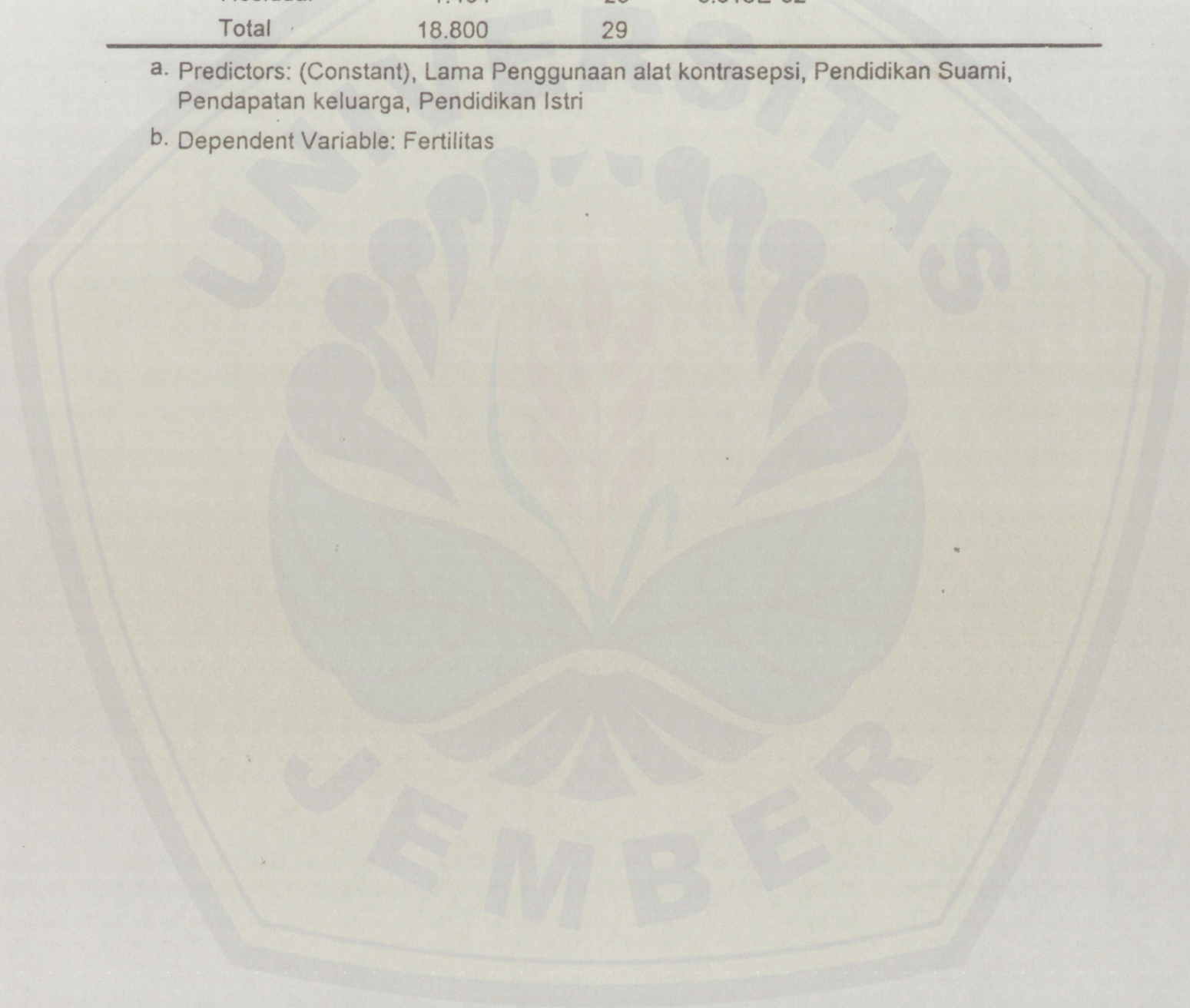
b. Dependent Variable: Fertilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.396	4	4.349	77.442	.000 ^a
	Residual	1.404	25	5.616E-02		
	Total	18.800	29			

a. Predictors: (Constant), Lama Penggunaan alat kontrasepsi, Pendidikan Suami, Pendapatan keluarga, Pendidikan Istri

b. Dependent Variable: Fertilitas



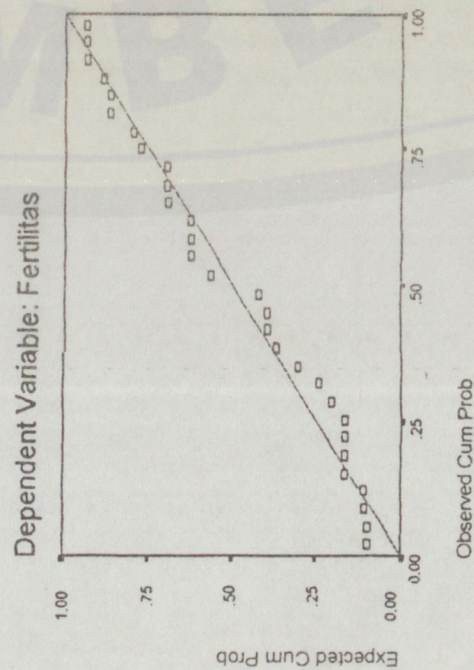
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1														
	(Constant)	2.958	.349				8.464	.000						
	Pendidikan Istri	-.068	.029	-.295			-2.343	.027	-.424	-.128	.188	5.306		
	Pendidikan Suami	-.043	.019	-.190			-2.265	.032	-.413	-.124	.426	2.347		
	Pendapatan keluarga	.448	.166	.275			2.702	.012	.475	.148	.288	3.474		
	Lama Penggunaan alat kontrasepsi	-.170	.065	-.353			-2.626	.015	-.465	-.144	.165	6.046		

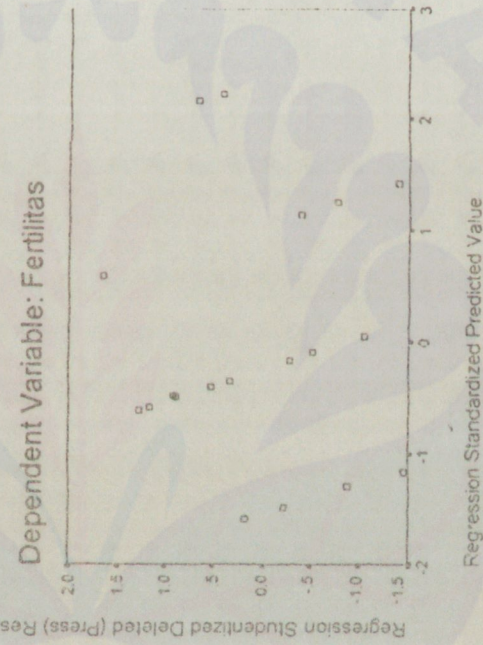
a. Dependent Variable: Fertilitas

Charts

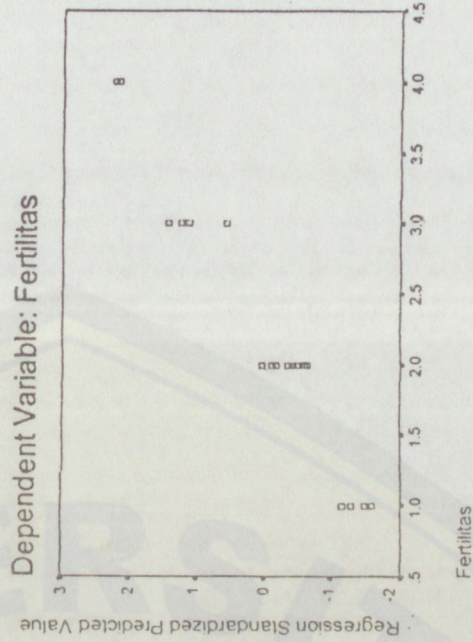
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

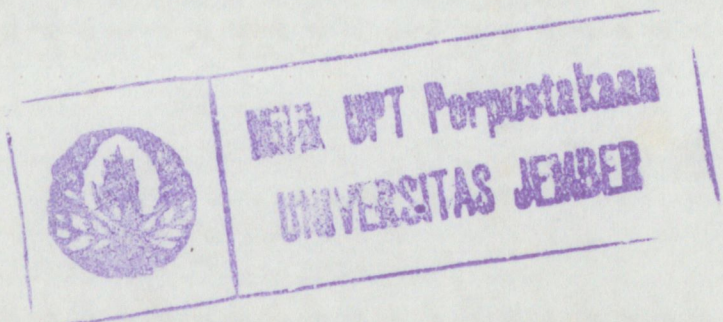


Scatterplot



Scatterplot





Correlations

Correlations

	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Pendapatan keluarga	Lama Penggunaan alat kontrasepsi	Studentized Residual
Pearson Correlation					
Pendidikan Istri	1.000	.228	-.710**	.846**	-.025
Pendidikan Suami	.228	1.000	-.601**	.525**	-.007
Pendapatan keluarga	-.710**	-.601**	1.000	-.783**	.027
Lama Penggunaan alat kontrasepsi	.846**	.525**	-.783**	1.000	-.010
Studentized Residual	-.025	-.007	.027	-.010	1.000
Sig. (2-tailed)					
Pendidikan Istri		.226	.000	.000	.894
Pendidikan Suami	.226		.000	.003	.971
Pendapatan keluarga	.000	.000		.000	.886
Lama Penggunaan alat kontrasepsi	.000	.003	.000		.957
Studentized Residual	.894	.971	.886	.957	
N					
Pendidikan Istri	30	30	30	30	30
Pendidikan Suami	30	30	30	30	30
Pendapatan keluarga	30	30	30	30	30
Lama Penggunaan alat kontrasepsi	30	30	30	30	30
Studentized Residual	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).